

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel *Independent*, karena variabel *Indenpenden* selalu dipasangkan dengan variabel *dependen*. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelatihan Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana Kompensasi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

3. Bagaimana Kinerja Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pada rumusan masalah seberapa besar pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu Pelatihan Karyawan dan Kompensasi, variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Sugiyono (2022:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas atau *Independen* (X)

a. Pelatihan (X_1)

Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2019:259) Pelatihan adalah kegiatan yang dirancang memberikan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan pada pekerjaan yang sedang dijalani atau yang terkait dengan pekerjaannya.

b. Kompensasi (X_2)

Menurut Akbar (2021:125) kompensasi adalah semua bentuk pengembalian (*return*) finansial dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh pegawai sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian.

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Kinerja Karyawan (Y)

John Miner (2019:70) Kinerja pegawai mencerminkan perilaku pegawai di tempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan organisasi. inerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu Pelatihan (X_1), Kompensasi (X_2) dan kinerja karyawan (Y), dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. operasionalisasi variabel yang diteliti secara lebih rinci dapat dilihat Pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionaliasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan (X_1) Pelatihan adalah kegiatan yang dirancang memberikan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan pada pekerjaan yang sedang dijalani atau yang terkait dengan pekerjaannya. Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2019:259)	1. Tujuan dan Sasaran	a. Kesesuaian tujuan pelatihan kerja	Tingkat kesesuaian tujuan pelatihan Dengan tugas pokok pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kesesuaian sasaran pelatihan kerja	Tingkat kesesuaian sasaran pelatihan dengan tujuan pelatihan	Ordinal	2
	2. Para pelatih (<i>Trainers</i>)	a. Materi yang dikuasai oleh para pelatih	Tingkat penguasaan materi yang dimiliki pelatih	Ordinal	3
		b. Sajian materi yang diberikan oleh pelatih	Tingkat penguasaan penyajian materi pelatihan	Ordinal	4
	3. Materi	a. Materi yang disampaikan	Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan tugas pokok pekerjaan yang ingin dicapai	Ordinal	5

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Metode	b. Mudah tidak nya materi yang diberikan	Tingkat kemudahan materi untuk dipahami dalam pelatihan	Ordinal	6
		a. Metode yang digunakan	Tingkat kesesuaian metode yang digunakan	Ordinal	7
		b. Fasilitas metode yang diberikan	Tingkat kesesuaian Fasilitas dengan metode yang digunakan	Ordinal	8
	5. Peserta	a. Penguasaan materi yang diberikan	Tingkat penguasaan materi pelatihan	Ordinal	9
		b. Perilaku peserta saat setelah pelatihan	Tingkat perubahan perilaku peserta pelatihan	Ordinal	10
Kompensasi (X ₂) kompensasi adalah semua bentuk pengembalian (<i>return</i>) finansial dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh pegawai sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian Akbar (2021:125)	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji	Tingkat Gaji	Ordinal	11
		b. Upah	Tingkat Upah	Ordinal	12
		c. Insentif	Tingkat Insentif	Ordinal	13
	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. Asuransi	Tingkat Asuransi	Ordinal	14
		b. Tunjangan	Tingkat Tunjangan	Ordinal	15
		c. Fasilitas	Tingkat Fasilitas	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja pegawai mencerminkan perilaku pegawai di tempat kerja sebagai	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian kerja	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
penerrapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan oranisasi. John Miner (2019:70)		b. Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan dalam hasil	Ordinal	18
		c. Kemampuan kerja	Tingkat kemampuan karyawan bekerja	Ordinal	19
	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan Waktu	Tingkat Ketepatan Waktu	Ordinal	20
		b. Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja	Ordinal	21
	3. Kerjasama	a. Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	22
		b. Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Ordinal	23
	4. Inisiatif	a. Kesadaran	Tingkat kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
		b. Pertimbangan Kemandirian	Tingkat Pertimbangan Kemandirian	Ordinal	25

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan

sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Adapun jumlah populasi karyawan Inspektorat Provinsi Jawa Barat berjumlah 150 orang.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat
Tahun 2023.

No	Divisi	Jumlah pegawai
1	Struktural	35
2	Perencanaan Dan Pelaporan	12
3	Sub Bagian Keuangan dan Aset	16
4	Kepegawaian dan Umum	20
5	Inspektur Pembantu I	10
6	Inspektur Pembantu II	10
7	Inspektur Pembantu III	14

No	Divisi	Jumlah pegawai
8	Inspektur Pembantu IV	11
9	Inspektur Pembantu Investigasi	12
10	Tenaga Teknis	10
	Total	150

Sumber : Inspektorat daerah Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81). Sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus

Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat di tolelir (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 150 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk perwakilan populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,10)^2} = 60$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 60 orang (dibulatkan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, (2022:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan *survey* lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Inspektorat Provinsi Jawa Barat Menurut Sugiyono (2022:203) observasi yaitu suatu teknik

pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2022:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-

literature, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang ditelitidan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:121). Teknik uji yang digunakan

adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2][n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Jumlah responden dalam uji instrumenal

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut: Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item

pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Menurut Sugiyono (2022:168) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Sugiyono (2019:57) Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

3.1 Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.

3.2 Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.

3.3 Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.

3.4 Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.

3.5 Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode alpha cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pernyataan

σt^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila

koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	TS (Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi, dan lain-lain.

Sugiyono (2022:206) Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan X Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

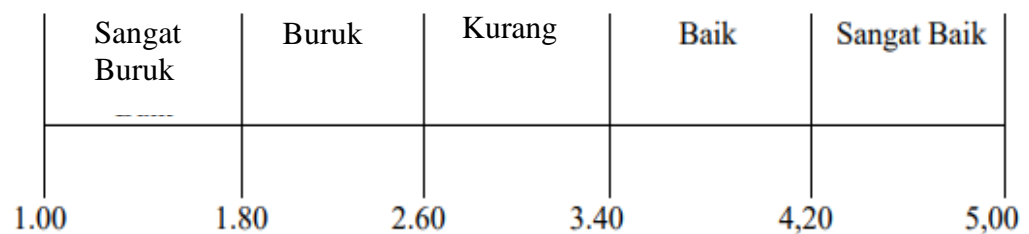
NJI (Nilai jenjang interval) = 0,8

Tabel 3.4
Interval Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

No	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Buruk
2	1,81 – 2,60	Buruk
3	2,61 – 3,40	Kurang
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber : Sugiyono (2022)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut sugiyono (2022:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif

adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method of Succesive (MSI)*

Analisis *Method Of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala nal menjadi skala interval. *Method Of Succesive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2022:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1 Sampai 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Sv_{min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *Independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *Independen* (bebas) berpengaruh

positif atau negatif terhadap variabel *Dependen* (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *Dependen* (terikat) apabila nilai variabel *independen* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*Independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel kinerja karyawan
 a = Bilangan konstan atau nilai tetap
 X₁ = Variabel Kompensasi
 X₂ = Variabel Lingkungan Kerja
 b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen
 ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja.

Analisis Korelasi Berganda Sugiyono (2022:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik,

variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

Jk Regresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ adalah sebagai berikut :

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel 3.5 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh Pelatihan (X_1) dan Kompensasi (X_2) terhadap kinerja Karyawan (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja dan memotivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

H_1 : b_1 dan $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja dan memotivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

Untuk melakukan uji signifikan efisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

$(n-K1)$ = Derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut $(n - K1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika F hitung $>$ Ftabel H_1 diterima (signifikan)
- b) Tolak H_0 jika F hitung $<$ Ftabel H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan

$H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terima H0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H0 ditolak berarti variabel - variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (*variabel independen*) terhadap Y (*variabel dependen*), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel *Independen* (X) terhadap variabel *Dependen* (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$\mathbf{Kd = B \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel Pelatihan Kompensasi dan Kinerja karyawan. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan

tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Alamat Jl. Surapati No 4 Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung 40115 Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Mei 2023 sampai dengan agustus 2023.